

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu rumusan masalah. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik korelasional. Mengenai metode deskriptif dijelaskan Ibrahim dan Sudjana (2004:64) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendapat di atas memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Lebih lanjut Surakhmad (1998:140) menjelaskan mengenai ciri-cirinya metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Berdasarkan kutipan di atas maka metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan melukiskan situasi berupa gejala, dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Sedangkan berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif di atas dapat digambarkan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Hal ini untuk

memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi pemain futsal.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Ketelitian di dalam menentukan jumlah dari suatu populasi dan sampel akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Arikunto (2002:102) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.” Kemudian Ibrahim dan Sudjana (2004:84) menjelaskan tentang populasi sebagai berikut: “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen di atas dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data secara keseluruhan subjek penelitian, oleh karena itu perlu ditetapkan secara akurat, sebab data yang terkumpul akan diolah dan dianalisa kemudian kesimpulannya digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPOK UPI yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) cabang olahraga futsal, sebanyak 40 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Mengenai pengertian sampel Arikunto (2002:104) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau mewakili sebagian populasi yang diteliti.” Sedangkan Ibrahim dan Sudjana (2004:85) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.” Dalam suatu penelitian, populasi merupakan kumpulan individu atau objek dengan sifat-sifat umumnya. Dalam proses penentuan jumlah sampel, tidak ada patokan yang standar untuk dijadikan patokan dalam melakukan penelitian dari populasi yang tersedia, untuk memilih sampel harus terdapat penyelidikan dari sifat populasi. Hal ini seperti yang dijelaskan Surakhmad (1998:93) sebagai berikut:

Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan ialah menemukan

generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidik terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Arikunto (2002:117) menjelaskan bahwa:

Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Lebih lanjut Lutan, Berliana, dan Sunaryadi (2007:99) menjelaskan bahwa: “Penggunaan *purposive sampling* dilakukan dalam mempertimbangkan untuk menentukan sampel yang dipercaya berdasarkan atas informasi terdahulu, dan akan memberikan data yang diperlukan.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi FPOK UPI yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) cabang olahraga futsal, sebanyak 12 orang.

Ciri-ciri atau karakteristik sampel secara spesifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

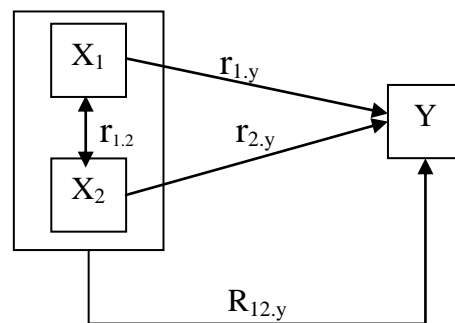
1. Sampel tersebut memiliki prestasi di cabang olahraga futsal.
2. Sampel tersebut rajin berlatih di UKM cabang olahraga futsal FPOK UPI.
3. Sampel tersebut adalah para pemain futsal putri di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) cabang olahraga futsal FPOK UPI Bandung.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian, karena itu desain penelitian berfungsi untuk memberikan jalan dan arah proses penelitian yang dilakukan. Desain penelitian diperlukan untuk dijadikan pegangan dalam pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan arahnya jelas dan terencana. Suatu penelitian deskriptif pengambilan data yang digunakan harus dipilih berdasarkan variabel-variabel yang tergantung dalam penelitian. Pada penelitian ini, langkah-langkah yang disusun sebagai berikut: a) Menetapkan

populasi dan sampel penelitian, b) Pengambilan dan pengumpulan data melalui penyebaran angket dan tes, c) Analisis data, dan d) Menetapkan kesimpulan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan pada Bagan 3.1.



Bagan 3.1
Desain Penelitian
(Sumber: Sukardi, 2008:168)

Keterangan:

X_1 : Konsep diri

X_2 : Motivasi berprestasi

X_1X_2 : Konsep diri dan motivasi berprestasi

Y : Pencapaian prestasi pemain futsal

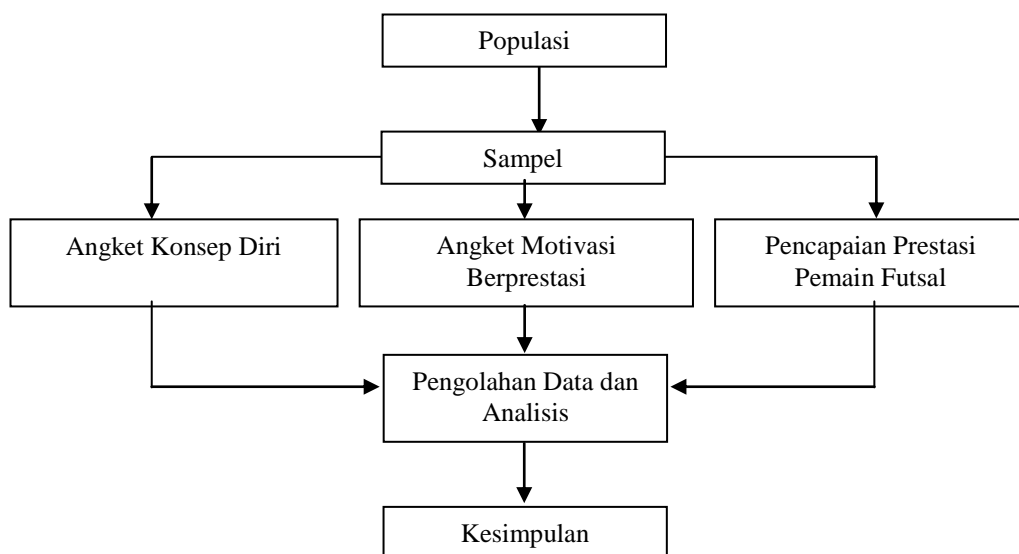
$r_{1.2}$: Koefisien kontribusi X_1 dan X_2

$r_{1.y}$: Koefisien kontribusi X_1 dan Y

$r_{2.y}$: Koefisien kontribusi X_2 dan Y

$R_{12.y}$: Koefisien kontribusi X_1 , X_2 dan Y

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Bagan 3.2 Langkah-langkah Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 instrumen penelitian, yaitu:

1. Instrumen untuk mengetahui konsep diri pemain futsal menggunakan bentuk angket tertutup.
2. Instrumen untuk mengetahui motivasi berprestasi pemain futsal menggunakan bentuk angket tertutup.
3. Instrumen untuk mengetahui hasil prestasi pemain futsal dilihat dari hasil juara di tingkat Klub, Universitas, Kabupaten/Kota, dan Nasional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen, hal ini untuk memudahkan sampel dalam melakukan tes dan pengukuran, sehingga pelaksanaan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Angket Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Pemain Futsal

Pada penelitian ini, untuk mengetahui konsep diri dan motivasi berprestasi pemain futsal, digunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dan tes pengukuran sebagai alat pengumpul data. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan Arikunto (2002:124) bahwa: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel konsep diri dan motivasi berprestasi yang dijabarkan melalui komponen dan indikator-indikator. Butir-butir pernyataan dalam angket merupakan gambaran mengenai hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi pemain futsal. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup artinya angket ini disusun dengan pernyataan terbatas, tegas, kongkrit,

dan lengkap sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dalam setiap pernyataan.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan pribadi seseorang dalam menjawab setiap pernyataan dari setiap butir soal yang akan disajikan, hendaknya terlebih dahulu harus diketahui secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliabel) dari alat pengumpulan datanya, karena kecermatan penilaian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan serta diagnosa tergantung kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh di lapangan. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada angket mengenai konsep diri dan motivasi berprestasi.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut:

- a. Melakukan spesifikasi data. Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka dituangkan dalam bentuk kisi-kisi.
 - 1) Kisi-kisi tentang konsep diri dalam penelitian ini mengacu pada pendapat para ahli, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Acuan Kisi-kisi dari Pendapat Para Ahli Mengenai Konsep Diri (*Self Concept*)

Teori	Persamaan	Perbedaan
Cawagas (1983) dalam Clara Pudjijogyanti (1995:2) menjelaskan bahwa: "Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaianya, kegagalannya, dan lain sebagainya."	1. Fisik 2. Karakteristik pribadi (mental)	1. Motivasi 2. Kelemahan 3. Kepandaian (intelektual) 4. Kegagalan
Hurlock (1990) dalam situs http://www.pengertiankonsepdiri.com menjelaskan bahwa: "Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi."	1. Fisik 2. Psikologi 3. Sosial	1. Keyakinan 2. Emosional 3. Aspirasi 4. Prestasi

William D. Brooks dalam Husdarta (2010:93) menjelaskan bahwa: “ <i>Self concept is those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others.</i> ” Maksudnya, konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Persepsi tentang diri tersebut dapat bersifat psikologi (mental), sosial, dan fisik.	1. Psikologi (mental) 2. Sosial 3. Fisik	
---	--	--

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat digambarkan bahwa konsep diri merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Pada penelitian ini yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan pernyataan mengenai konsep diri (*self concept*) diadopsi berdasarkan pendapat para ahli di atas, antara lain; kondisi fisik, mental, sosial, emosional, intelektual, keyakinan, dan prestasi. Mengenai kisi-kisi tentang konsep diri (*self concept*) dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tentang Konsep Diri (*Self Concept*)

Variabel	Komponen	Indikator	No. Soal	
			+	-
Konsep Diri (<i>Self Concept</i>)	1. Kondisi Fisik	1. Stabil	1	2
		2. Di atas rata-rata	3	4
		3. Fluktuasi atau tidak konsisten	5	6
	2. Kondisi mental	1. Stabil	7	8
		2. Labil	9	10
		3. Berubah-ubah	11	12
	3. Sosial	1. Pengatur tingkah laku	13	14
		2. Menjalani interaksi sosial	15	16
		3. Penyesuaian diri dengan lingkungan	17	18
	4. Emosional	1. Tinggi	19	20
		2. Rendah	21	22
		3. Sesuai dengan keadaan	23	24
	5. Intelektual	1. Daya serap dalam berpikir	25	26
		2. Kemampuan akademik	27	28
		3. Wawasan dan pengalaman	29	30
	6. Keyakinan	1. Percaya diri	31	32
		2. Memperbaiki diri	33	34
		3. Mencapai cita-cita	35	36

	7. Prestasi	1. Mempunyai Target	37	38
		2. Penampilan Maksimal	39	40
		3. Berusaha lebih baik dari sebelumnya	41	42

2) Kisi-kisi tentang motivasi berprestasi mengacu pada pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Husdarta (2010:37) menjelaskan bahwa: "Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan."
- b) Dalam situs <http://digilib.ubaya.ac.id> dijelaskan bahwa: "Motivasi berprestasi merupakan suatu kemauan atau kesediaan individu melakukan segala upaya berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkan dorongan ataupun kebutuhan berprestasi yang ada pada dirinya."
- c) Ibrahim dan Komarudin (2008:187) menjelaskan tentang pengertian motivasi berprestasi bahwa: "Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan."
- d) Harsono (1988:252) menjelaskan faktor-faktor yang mendorong atlet untuk berprestasi yaitu: "1) Mencari dan mengatasi rasa stres, 2) Usaha untuk memperoleh kesempurnaan, 3) Status, 4) Kebutuhan untuk diakui menjadi anggota kelompok, 5) Hadiah-hadiah, 6) Kejantanan (*masculinity*), 7) Membentuk watak (*character*)."

Berdasar pada pendapat beberapa para ahli mengenai penjelasan motivasi berprestasi dan faktor-faktor yang mendorong atlet untuk berprestasi, maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan acuan pembuatan pernyataan mengenai motivasi berprestasi diadopsi cenderung lebih terfokus pada faktor-faktor yang mendorong atlet untuk berprestasi, antara lain; mencari dan mengatasi rasa stres, usaha untuk memperoleh kesempurnaan, status, kebutuhan untuk diakui menjadi anggota kelompok, penghargaan (hadiah),

kejantanan (*masculinity*), dan membentuk watak (*character*). Mengenai kisi-kisi tentang motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Mengenai Motivasi Berprestasi

Variabel	Komponen	Indikator	No soal	
			+	-
Motivasi Berprestasi	1. Mencari dan mengatasi stress	1. Sebelum pertandingan	1	2
		2. Saat pertandingan	3	4
		3. Setelah pertandingan	5	6
	2. Usaha untuk memperoleh kesempurnaan	1. Kemampuan fisik	7	8
		2. Kemampuan teknik	9	10
		3. Kemampuan mental	11	12
	3. Status	1. Di masyarakat	13	14
		2. Di tempat latihan	15	16
		3. Di tempat pertandingan	17	18
	4. Kebutuhan untuk diakui sebagai anggota kelompok	1. Membuat citra positif	19	20
		2. Memperbaiki diri	21	22
		3. Berusaha memperbaiki diri dari sebelumnya	23	24
	5. Penghargaan (hadiah)	1. Penghargaan atau pujian	25	26
		2. Hadiah atau <i>rewards</i>	27	28
		3. Bonus berupa uang atau barang berharga	29	30
	6. Kejantanan (<i>masculinity</i>)	1. Yakin atau teguh	31	32
		2. Menganggap lawan sepadan	33	34
		3. Melakukan tugas dengan baik	35	36
	7. Membentuk watak (<i>character</i>)	1. <i>Self control</i>	37	38
		2. Temperamental	39	40
		3. Tenang	41	42

b. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan atau soal dalam angket. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Ibrahim dan Sudjana (2004:107) menjelaskan sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut : Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4 dan Sangat Tidak Setuju = 5. Kategori penyekoran tampak dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Arikunto (2002:200) mengenai cara dan pengadaanya untuk mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Hasil Prestasi atlet atau pemain futsal diambil dari hasil juara sampel selama berkiprah atau selama menjadi pemain futsal diberbagai multi even baik di tingkat Klub, Universitas, Kabupaten/Kota, dan Nasional.

F. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 24 - 26 Maret 2014. Angket tersebut diujicobakan kepada para pemain futsal putri klub Queen Bandung sebanyak 20 orang. Sebelum para sampel mengisi angket, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Adapun langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen sebagai berikut:

1. Menentukan Validitas Instrumen

Untuk menentukan validitas instrumen dilakukan langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

- a. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah
- b. Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tinggi dan 50% yang memperoleh skor rendah.
- c. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
- d. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) setiap butir dengan rumus dari Sudjana (1989:62):

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

X_i : Jumlah skor

n : Jumlah responden

- e. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan dari Sudjana (1989:94) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku yang dicari

$\sum (\bar{X} - X)^2$: Jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

$n - 1$: Jumlah sampel dikurangi satu

- f. Mencari variansi gabungan (S^2) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dari Sudjana (1989:232) dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S^2 : Varians gabungan

S_1 : Simpangan baku kelompok satu

S_2 : Simpangan baku kelompok dua

n : Sampel

- g. Mencari nilai t_{hitung} untuk setiap butir pernyataan dari Sudjana (1989:233) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

n : Jumlah Sampel

\bar{X}_1 : Rata-rata Kelompok atas

\bar{X}_2 : Rata-rata Kelompok bawah

2. Menentukan Reliabilitas Instrumen

Untuk menentukan reliabilitas instrumen, penulis melakukan pendekatan sebagai berikut:

- Membagi butir pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dan bernomor genap
- Skor dari butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap dijadikan variabel Y.
- Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product. Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

XY: Jumlah perkalian skor x dan skor y

$\sum X$: Jumlah skor x

$\sum Y$: Jumlah skor y

n : Jumlah banyaknya soal

- Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien yang dicari

2. r : Dua kali koefisien korelasi

1 + r : Satu tambah koefisien korelasi

- Menguji signifikansi korelasi, yaitu dengan rumus yang dikembangkan oleh Sudjana (1989: 365) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung} yang dicari

r : Koefisien seluruh tes

$n - 2$: Jumlah soal/ Pernyataan dikurangi dua

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, setelah itu angket penelitian diperbanyak untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Angket di atas disebarakan kepada para pemain futsal putri di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) cabang olahraga futsal FPOK UPI Bandung, butir soal dalam angket yang valid dan reliabel ini sebanyak 38 soal dari 42 soal pada variabel konsep diri dan sebanyak 38 soal dari 42 soal pada variabel motivasi berprestasi. Pengumpulan data mengenai dari Angket konsep diri, angket motivasi berprestasi, dan pencapaian prestasi para pemain futsal dilaksanakan tanggal 23 – 30 April 2014 di Sport Hall UPI.

H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran merupakan data mentah. Data-data yang telah dibakukan dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu hubungan yang berarti melalui data-data tersebut. Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan untuk mengolah data hasil tes dikutip dari buku “Metode Statistika” (1989) yang disusun oleh Sudjana. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean) yang dicari

Σ = Jumlah dari X_i

X_i = Skor mentah

n = Jumlah sampel

2. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data atau variabel dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari

X_i = Skor mentah

\bar{X} = Rata-rata dari skor mentah

n = Jumlah sampel

3. Setelah menempuh langkah-langkah tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari T-skor dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{T-skor} &= 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{S} \right) \text{ (Untuk Jarak)} \\ &= 50 + 10 \left(\frac{\bar{x} - x}{S} \right) \text{ (Untuk Waktu)} \end{aligned}$$

Keterangan :

T- skor = Skor standar yang dicari

X = Skor yang diperoleh seseorang

\bar{x} = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku

Rumus-rumus di atas merupakan langkah awal yang dipergunakan untuk pengolahan data hasil tes pada tahap sebenarnya, yang akan dipergunakan untuk menyelesaikan pengolahann data untuk memperoleh nilai-nilai yang menjadi bahan penelitian yang dilakukan.

4. Menguji normalitas data dari setiap data, untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah dengan uji statistika non parametrik yang dikenal dengan "Uji Lilliefors." Untuk menguji hipotesis nol ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- 3.1. Pengamatan X_i, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku. Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan

$$\text{menggunakan rumus : } Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(X dan Z masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku)

- 3.2 Untuk setiap bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$

- 3.3 Menghitung Proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 .

Jika proporsi ini dinyatakan dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq \Sigma Z_i}{n}$$

- 3.4. Hitung selisih $F(Z_1) - S(Z_i)$
- 3.5. Ambil harga yang paling besar antara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebutlah harga terbesar itu α untuk menerima dan menolak hipotesis nol maka L_0 dibandingkan dengan nilai kritis L yang diambil dari uji Liliefors dengan taraf nyata 0.05 kriterianya adalah ditolak hipotesis nol bila populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari L_{tabel} , dalam hal lain hipotesis diterima.
5. Menghitung koefisien korelasi, perhitungan ini dilakukan untuk mencari hubungan kedua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi yang dicari
n	= Jumlah Sampel
$\sum X$	= Jumlah X
$\sum Y$	= Jumlah Y
$\sum XY$	= Jumlah X kali Y
$\sum X^2$	= Jumlah X^2
$\sum Y^2$	= Jumlah Y^2

6. Menghitung signifikansi koefisien korelasi tunggal dengan menggunakan pendekatan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	= t_{hitung} yang dicari
r	= Koefisien yang dicari
i	= Jumlah sampel

Pengujian statistik uji-t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat koefisien korelasi atau hubungan dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengujian

hipotesis diterima jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$. Pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $dk = n - 2$ dalam hal lain jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak.

7. Menghitung derajat hubungan tiga variabel atau koefisien korelasi mutiple dengan menggunakan rumus:

$$R_{y_{12}} = \sqrt{\frac{r^2 y_1 + r^2 y_2 - 2r y_1 \cdot r y_2 \cdot r_{12}}{1 - r^2_{12}}}$$

Keterangan:

- $R_{y_{12}}$ = Koefisien korelasi yang dicari
 r_{y_1} = Koefisien korelasi antara y dan x_1
 r_{y_2} = Koefisien korelasi antara y dan x_2
 r_{12} = Koefisien korelasi antara x_1 dan x_2

8. Menguji signifikansi koefisien korelasi mutiple atau ganda dengan menggunakan pendekatan statistik uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{R / K}{(1 - R)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F = F_{hitung} yang dicari
R = Koefisien korelasi yang dicari
K = Banyaknya variabel bebas
n = Jumlah sampel

Uji F ini dimaksudkan untuk membuktikan koefisien korelasi mutiple atau ganda bersifat nyata atau tidak nyata dengan ketentuan bila harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $dk = (n - k - 1)$, maka koefisien korelasi mutiple atau ganda bersifat nyata atau sebaliknya.

9. Menghitung determinasi dari hasil perhitungan korelasi dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Determinasi
r = Koefisien
100% = Konstanta tetap